

## **BATIK TEGALAN BERAS MAWUR SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN UNTUK MENGENALKAN KERAGAMAN BUDAYA DAN KEARIFAN LOKAL**

**Evi Kristanti Apriliani<sup>1</sup>, Muh Fakhrihun Naam<sup>2</sup>, Eko Sugiarto<sup>3</sup>,  
Erni Suharini<sup>4</sup>, Hamdan Tri Atmaja<sup>5</sup>**

<sup>1</sup>. Pendidikan Dasar, Sekolah Pascasarjana, Universitas Negeri Semarang,  
<sup>2,3</sup>. Pendidikan Seni Rupa  
Universitas Negeri Semarang,<sup>4,5</sup> Magister Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial,  
Pascasarjana, Universitas Negeri Semarang  
[eviapriliiani44@students.unnes.ac.id](mailto:eviapriliiani44@students.unnes.ac.id)<sup>1</sup>; [fakhri.artworker@mail.unnes.ac.id](mailto:fakhri.artworker@mail.unnes.ac.id)<sup>2</sup>,  
[ekosugiarto@mail.unnes.ac.id](mailto:ekosugiarto@mail.unnes.ac.id)<sup>3</sup>, [erni.suharini@gmail.com](mailto:erni.suharini@gmail.com)<sup>4</sup>,  
[hamdanta@mail.unnes.ac.id](mailto:hamdanta@mail.unnes.ac.id)<sup>5</sup>

### **ABSTRACT**

*Besides being known as the city of Maritime, Tegal also has an excellent batik art in this area, known as Batik Tegal. Batik Tegal is classified as a type of coastal batik because of its natural decoration and is easily recognisable due to its large or wide motifs. Many of the motifs of batik Tegal adopt the formations of various flora and fauna. One of the motifs of batik tegalan is the beras mawur motif, which is in the form of white dots like spilled rice (beras mawur). The making of the godhongan (leaf shape) is ambringan or ambring leaves combined with several flowers. The harmony between the rice grain pattern and the choice of colours creates a harmonious impression. The complementary colours and patterns add to the aesthetic value of the overall fabric. Beras Mawur Motif was made as an effort to maintain and preserve Tegal's cultural heritage. Beras Mawur Motif as a learning media can provide benefits and new insights for students, especially elementary school students. Beras mawur batik learning media is a way to preserve local wisdom culture by integrating culture in learning, which aims to enable students to learn about cultural diversity and local wisdom of Tegal.*

**Keywords:** *Batik Tegal, Beras Mawur, Learning Media*

### **ABSTRAK**

Selain dikenal dengan sebutan kota Bahari, Tegal juga memiliki karya seni batik tulis yang menjadi primadona di daerah ini, Masyarakat luas mengenalnya dengan Batik Tegal. Batik Tegal tergolong dalam jenis batik pesisir karena ragam hiasnya yang natural dan mudah dikenali karena motif gambarnya yang besar atau melebar. Motif batik tegalan banyak mengadopsi dari bentukan aneka flora dan fauna. Salah satu motif batik tegalan adalah motif beras mawur yaitu berupa titik-titik putih seperti beras tumpah (beras mawur). Pembuatan godhongan-nya (bentuk daun) adalah ambringan atau daun ambring yang dikombinasikan dengan beberapa bunga. Keselarasan antara pola butiran beras dan pilihan warna menciptakan kesan harmonis. Warna dan pola yang saling melengkapi menambah nilai estetika keseluruhan kain. Motif Beras Mawur dibuat sebagai upaya untuk menjaga dan melestarikan warisan budaya Tegal. Motif Beras Mawur sebagai media pembelajaran dapat memberikan manfaat serta wawasan baru bagi peserta didik, khususnya peserta didik jenjang SD. Media pembelajaran batik beras mawur merupakan satu cara melestarikan budaya kearifan lokal yaitu dengan

mengintegrasikan budaya dalam pembelajaran, yang bertujuan agar peserta didik dapat mempelajari tentang keragaman budaya dan kearifan lokal Tegalan.

**Kata Kunci:** Batik Tegal, Beras Mawur, Media Pembelajaran

### **A. Pendahuluan**

Wilayah Tegal merupakan bagian dari propinsi Jawa Tengah di Bangle Kecamatan Talang Kabupaten pesisiran di Indonesia. Batik Tegal dimulai dari zaman dahulu kala di mana seni batik pertama kali muncul di Nusantara. Proses penciptaan batik sendiri telah dikenal sejak zaman Majapahit dan terus berkembang seiring berjalannya waktu. Batik Tegal sebagai gaya batik yang diakui secara khusus bermula dari pertengahan abad ke-19, ketika produksi batik semakin berkembang di daerah Tegal. Pada masa itu, Tegal menjadi pusat produksi batik yang penting di Jawa Tengah.

Para pengrajin batik di Tegal mengembangkan motif-motif yang khas dan mendalam, mencerminkan kekayaan budaya dan kearifan lokal mereka. Motif-motif ini mencakup berbagai elemen seperti alam, flora, fauna, simbol-simbol tradisional, dan ceritacera mitologis yang diwariskan dari generasi ke generasi. Selama masa kolonial Belanda, produksi batik di Tegal mengalami perkembangan

dan perubahan. Batik diproduksi secara massal untuk memenuhi permintaan pasar lokal maupun internasional. Meskipun demikian, pengrajin batik di Tegal tetap mempertahankan keaslian dan keunikan gaya Batik Tegal mereka. Pasaran batik Tegal pada waktu itu dikembangkan sampai ke Jawa Barat dibawa sendiri oleh pengusaha – pengusaha dengan berjalan kaki. Menurut sejarah merekalah yang mengembangkan batik di Tasik dan Ciamis di samping pedagang – pedagang lain dari kota – kota batik di Jawa Tengah.

Salah satu hasil produksi motif batik Tegal adalah batik beras mawur. Batik beras mawur ini dikombinasikan dengan unsur flora dan fauna. Motif yang diterapkan dibatik Tegal mempunyai makna simbolik pada motif dan warnanya. Warna yang terdapat pada batik beras mawur terdiri dari warna – warna khas pesisiran, yaitu warna coklat atau saga yang lebih gelap, biru, merah tua, kuning, dan hijau. Seiring berjalannya waktu, warna maupun desainnya mengalami

perkembangan, ini lebih dipengaruhi oleh konsumen dan bertujuan untuk memenuhi tuntutan pasar yang beraneka ragam.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif analitik. Analisis pada penelitian ini bersifat *perspectif emic*, yaitu data yang dianalisis selain dari persepsi peneliti juga analisis yang berdasarkan fakta-fakta konseptual dan faktual. (Mulyana & Fatimah, 2022, p. 31) Metode pengumpulan data berupa wawancara, dokumentasi dan observasi.

## **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Sesuai latar belakang yang disampaikan di atas, mengenai motif batik Tegalan adalah menciptakan batik *ecoprint* dari ide dasar motif batik Tegalan terutama motif beras mawur. Bagaimana menciptakan desain batik *ecoprint* yang menarik mengikuti trend masa kini dan masa depan, tetapi mengangkat nilai-nilai bentuk dan karakter kearifan local yang ada yaitu motif batik Tegalan, khususnya motif *beras mawur*. Bagaimanakah bentuk rancangan

desain batik *ecoprint* yang mengangkat motif batik Tegalan dengan gaya modern sehingga menarik.

### **a. Motif Batik Beras Mawur**

Motif Batik Tegalan "Beras Mawur" adalah salah satu motif khas dari batik Tegalan, yang berasal dari daerah Tegal, Jawa Tengah. Motif ini memiliki keunikan dan ciri khas tersendiri yang membedakannya dari motif batik dari daerah lain di Indonesia. Karakteristik Motif Beras Mawur Bentuk menampilkan pola butiran beras yang tersebar atau berserakan, yang diilustrasikan dalam berbagai bentuk dan ukuran. Pola ini biasanya terlihat seperti titik-titik atau bintik-bintik yang tersebar secara merata di seluruh kain.

Warna yang digunakan dalam motif "Beras Mawur" bisa sangat bervariasi, namun umumnya menggunakan warna-warna alami dan tradisional seperti coklat, hitam, dan putih. Terkadang, warna yang lebih cerah juga digunakan untuk memberikan variasi dan modernisasi pada motif ini.

Teknik Pembuatan batik beras mawur seperti batik pada umumnya, motif "Beras Mawur" dibuat menggunakan teknik pewarnaan dengan lilin (wax-resist dyeing). Proses ini melibatkan penggambaran motif menggunakan lilin panas, kemudian kain diwarnai, dan lilin dihilangkan untuk mengungkapkan motif yang telah dibuat.

Makna dan Filosofi Motif "Beras Mawur" memiliki makna filosofis yang dalam yaitu kemakmuran, Beras merupakan simbol kemakmuran dan kesejahteraan. Dengan menggambarkan butiran beras yang tersebar, motif ini mencerminkan harapan akan kemakmuran dan rezeki yang melimpah bagi pemakainya. Selain kemakmuran juga kesederhanaan dan keindahan. Meskipun motif ini sederhana, namun memiliki keindahan yang unik. Ini mencerminkan filosofi hidup yang sederhana namun penuh makna. Selanjutnya keharmonisan, penyebaran butiran beras yang merata menggambarkan keharmonisan dan keselarasan dalam hidup.

Motif ini mengajarkan pentingnya menjaga keseimbangan dan harmoni dalam berbagai aspek kehidupan.. Berdasarkan hal tersebut batik beras mawur dikombinasikan sebagai berikut :

### **1. Batik Beras kombinasi Mawur Ambringan**

Ambringan adalah motif khas yang mungkin terdiri dari pola geometris atau ornamen tumbuh – tumbuhan yang ada dilingkungan sekitar dan diberi isen berupa *beras mawur*. Istilah ambringan diambil dari *godhong* ( bentuk daun ) ambring yang dikombinasikan dengan beberapa bunga lainnya.

Motif ini seringkali melambangkan kekuatan, stabilitas, dan keteraturan. Dapat juga merepresentasikan tradisi dan adat yang kuat. Warna yang digunakan dapat bervariasi, tetapi seringkali tetap dalam palet tradisional.



Gambar 1. Batik *Beras Mawur* kombinasi ambringan ( *Dokumentasi Desi Rias Mirantika, Juni 2012*)

Kombinasi ini menggabungkan motif butiran beras yang tersebar dengan pola geometris atau ornamen Ambringan. Hasilnya adalah kain batik yang kaya dengan detail dan variasi pola.

Seniman batik akan memadukan elemen-elemen dari kedua motif untuk menciptakan desain yang unik. Misalnya, area tertentu dari kain mungkin didominasi oleh motif Beras Mawur, sementara bagian lain diisi dengan motif Ambringan. Kombinasi ini menghasilkan kain batik yang menarik secara visual dengan tekstur dan pola yang kontras namun harmonis.

Makna dan filosofi batik beras mawur ambringan adalah kemakmuran dan kekuatan.

Kombinasi ini menggabungkan simbol kemakmuran dari Beras Mawur dengan kekuatan dan stabilitas dari motif Ambringan, menciptakan kain yang melambangkan kesejahteraan dan keteguhan. Gabungan kedua motif ini juga mencerminkan pentingnya keseimbangan antara berbagai aspek kehidupan, baik yang sederhana maupun yang kuat dan kokoh.

2. Beras Mawur Kombinasi Merakan  
Merakan" berasal dari kata "merak", yang berarti burung merak. Motif ini sering menampilkan gambar burung merak atau elemen-elemen yang menyerupai ekor merak, seperti bulu yang indah dan melengkung. Kombinasi ini menggabungkan pola butiran beras yang tersebar dengan gambar burung merak atau elemen-elemen ekor merak. Hasilnya adalah kain batik yang kaya dengan detail dan variasi pola. Bagian tertentu dari kain didominasi oleh motif Beras Mawur, sementara bagian lain diisi dengan motif Merakan. Kombinasi ini menghasilkan kain batik yang menarik secara visual dengan tekstur dan pola yang

kontras namun harmonis.



Gambar 2. Batik *Beras Mawur* kombinasi Merakan ( *Dokumentasi Desi Rias Mirantika, Juni 2012*)

Batik beras mawur kombinasi merakan ini menggabungkan simbol kemakmuran dari Beras Mawur dengan keanggunan dan kemewahan dari motif Merakan, menciptakan kain yang melambangkan kesejahteraan dan keindahan. Gabungan kedua motif ini juga mencerminkan pentingnya keseimbangan antara kesederhanaan dan prestise dalam kehidupan.

### 3. Beras Mawur Kombinasi Buketan

"Buketan" berasal dari kata "bouquet" dalam bahasa Prancis yang berarti rangkaian bunga. Motif ini menampilkan pola bunga yang dirangkai dengan indah, seringkali dihiasi dengan daun dan elemen alami lainnya. Motif Buketan melambangkan keindahan, cinta,

dan keharmonisan. Bunga dalam motif ini sering dianggap sebagai simbol dari keanggunan dan kecantikan alam.



Gambar 3. Batik *Beras Mawur* kombinasi Buketan ( *Dokumentasi Desi Rias Mirantika, Juni 2012*)

Warna yang digunakan dalam motif Buketan cenderung cerah dan beragam, mencerminkan keragaman dan keindahan bunga. Batik beras mawur kombinasi buketan menghasilkan kain batik yang menarik secara visual dengan tekstur dan pola yang kontras namun tetap harmonis. Keindahan bunga dari motif Buketan memberikan sentuhan elegan pada motif Beras Mawur yang sederhana.

Kombinasi ini menggabungkan simbol kemakmuran dari Beras Mawur dengan keindahan dan cinta dari motif Buketan, menciptakan kain yang melambangkan kesejahteraan

dan kecantikan. Gabungan kedua motif ini juga mencerminkan pentingnya keseimbangan antara kesederhanaan dan keanggunan dalam kehidupan.

#### 4. Beras Mawur kombinasi Jago Mogok

Batik beras mawur kombinasi jago mogok ornamen utamanya berupa stilasi dari ayam jago dengan isen – isen beras mawur. "Jago Mogok" menggambarkan seekor ayam jago yang sedang berhenti atau diam. Ayam jago sering digunakan dalam batik sebagai simbol keberanian dan kejantanan. Ayam jago melambangkan keberanian, kekuatan, dan kejantanan. Motif ini mengandung makna tentang keteguhan hati dan sikap pantang menyerah. "Mogok" atau diam bisa merepresentasikan momen introspeksi atau penantian yang bijaksana.



Gambar 4. Batik *Beras Mawur* kombinasi *Jago Mogok*(  
*Dokumentasi Desi Rias*  
*Mirantika, Juni 2012*)

Motif ini biasanya menggunakan warna-warna yang mencolok seperti merah, oranye, dan kuning untuk menggambarkan ayam jago, dikombinasikan dengan warna-warna dasar kain yang lebih netral. Kombinasi ini menggabungkan pola butiran beras yang tersebar dengan gambar ayam jago yang sedang diam. Kombinasi ini menghasilkan kain batik yang menarik secara visual dengan tekstur dan pola yang kontras namun tetap harmonis. Gambar ayam jago memberikan sentuhan keberanian pada motif Beras Mawur yang sederhana.

Beras Mawur kombinasi Jago Mogok ini menggabungkan simbol kemakmuran dari Beras Mawur dengan keberanian dan keteguhan hati dari motif Jago Mogok, menciptakan kain yang

melambangkan kesejahteraan dan keberanian. Gabungan kedua motif ini juga mencerminkan pentingnya keseimbangan antara kesederhanaan dan keteguhan hati dalam kehidupan.

#### **b. Nilai Estetik Batik Beras Mawur Tegal**

Batik Beras Mawur Tegal tidak hanya memiliki makna simbolik, namun juga memiliki nilai estetik. Batik Tegal tidak hanya memperkaya visual dan estetika kain batik, tetapi juga memperdalam makna filosofis yang terkandung di dalamnya, mencerminkan kekayaan budaya dan nilai-nilai masyarakat Tegal. Nilai estetik Batik Beras Mawur Tegal terletak pada kesederhanaan polanya yang elegan, keindahan simbolismenya, detail dan tekstur yang halus, serta komposisi yang harmonis. Selain itu, filosofi dan makna budaya yang terkandung dalam motif ini menambah nilai lebih, menjadikannya tidak hanya indah secara visual tetapi juga kaya akan makna. Batik ini adalah perpaduan sempurna antara seni, budaya, dan tradisi, menjadikannya salah satu warisan yang sangat berharga.

Motif Beras Mawur tidak hanya memiliki nilai estetik, tetapi juga membawa pesan filosofis tentang kehidupan yang sejahtera dan harmoni dalam kesederhanaan. Sebagai bagian dari warisan budaya Tegal, motif ini memegang peranan penting dalam menjaga dan melestarikan identitas budaya lokal. Keindahan motif ini adalah cerminan dari nilai-nilai dan tradisi yang telah diwariskan dari generasi ke generasi.

#### **c. Motif Batik Beras Mawur Sebagai Media Pembelajaran**

Media pembelajaran adalah alat atau bahan yang digunakan untuk menyampaikan informasi atau materi pelajaran kepada peserta didik. Tujuannya adalah untuk mempermudah proses belajar mengajar sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Media pembelajaran dapat berbentuk visual, audio, audiovisual, dan interaktif, serta dapat berupa teknologi digital atau tradisional.

Seperti seni batik dapat membentuk identitas keperibadian dan menambah pengalaman kepribadian. Batik merupakan sebuah karya seni yang dilestarikan dan memiliki keindahan tersendiri dan memiliki sejarah dalam perjalanannya



di setiap motif yang ada di setiap tarikan kain (Wulandari, 2011).

Dengan media pembelajaran Batik beras mawur diharapkan peserta didik akan mempelajari tentang keragaman budaya dan kearifan lokal di daerahnya.. Dari pemahaman ini peserta didik mampu menerapkan nilai-nilai toleransi terhadap perbedaan dan keragaman yang ada di lingkungannya. peserta didik juga dapat mengupayakan pelestarian kebudayaan dalam kehidupan sehari-hari.

#### **D. Kesimpulan**

Beras adalah simbol kemakmuran dan kesejahteraan dalam budaya Indonesia. Motif beras mawur secara simbolis mencerminkan harapan akan kehidupan yang penuh dengan rezeki dan berkah. Motif Beras Mawur terdiri dari pola butiran beras yang tersebar merata. Sederhananya pola ini justru menampilkan keindahan tersendiri, memberikan tampilan yang bersih dan rapi.

Batik Beras Mawur Tegal umumnya menggunakan warna-warna alami seperti coklat, hitam, dan putih, yang menambah kesan klasik dan elegan. Terkadang, warna-warna

cerah juga digunakan untuk memberikan variasi modern. Penggunaan teknik pewarnaan dengan lilin (wax-resist dyeing) menambah keunikan pada setiap helai kain. Proses ini menghasilkan pola yang tidak seragam, menciptakan keindahan yang unik dan khas.

Meskipun pola beras mawur terlihat sederhana, detail dalam setiap butiran beras yang digambarkan menunjukkan keterampilan dan ketelitian pengrajin batik. Keselarasan antara pola butiran beras dan pilihan warna menciptakan kesan harmonis yang menenangkan mata. Warna dan pola yang saling melengkapi menambah nilai estetika keseluruhan kain. Melalui motif ini, masyarakat Tegal dapat menjaga identitas mereka, mengekspresikan kreativitas, dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi. Pembuatan batik Beras Mawur adalah upaya yang menyeluruh untuk mempertahankan tradisi sambil beradaptasi dengan kebutuhan dan tantangan zaman modern.

Salah satu cara untuk melestarikan Batik tegalan beras mawur sebagai budaya kearifan lokal yaitu dengan mengintegrasikan

budaya dalam pembelajaran dengan menjadikannya sebagai media pembelajaran. Dengan media pembelajaran Batik beras mawur diharapkan peserta didik akan mempelajari tentang keragaman budaya dan kearifan lokal di daerahnya dan mengetahui manfaat dan pelestarian keragaman budaya di Indonesia, khususnya motif batik yang ada di daerahnya.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Mirantika, Desi Rias. (2013). Kajian Makna Simbolik dan Nilai Estetik Batik Beras Mawur Tegal. *Skripsi Fakultas Bahasa dan seni Universitas Negeri Yogyakarta*.
- Hidayat, A. (2015). Pengembangan Permainan Monopoli Sebagai Media Pembelajaran Batik Kelas V SD Siti Aminah Surabaya. *Jurnal pendidikan seni rupa*, 3(2), 218-226.
- Azqiya, D., Syakir, S., & Mujiyono, M. (2017). Flipchart Sebagai Media Pembelajaran Apresiasi Motif Batik Tegal pada Siswa Kelas VII A MTs. Nu Jejeg Kabupaten Tegal. *Eduarts: Jurnal Pendidikan Seni*, 6(2), 40-51
- Maziyah, S. (2018). Motif Batik Tegal: Pengaruh Mataram, Pesisiran dan Islam. *Endogami: Jurnal Ilmiah Kajian Antropologi*, 1(2), 177-193.
- Naâ, M. F. (2018). Kearifan lokal motif batik Semarang sebagai ide dasar model kreatif desain kaus digital printing. *TEKNOBUGA: Jurnal Teknologi Busana dan Boga*, 6(1), 16-34.
- Farida, I., Sunandar, S., & Aryanto, A. (2020). Keunggulan Industri Batik Tegal: Masalah dan Tantangannya dalam Menghadapi Keberlangsungan yang Kompetitif. *Monex: Journal of Accounting Research*, 9(1), 45-53.
- NUGRAHA, A. J. C. (2021). Faktor Determinasi Pengembangan Usaha Sentra Batik Tulis Tegal (Studi Kasus di Desa Bengle Kecamatan Talang Kabupaten Tegal) (*Doctoral dissertation, Universitas Pancasakti Tegal*).
- Fazalani, R., & Saputra, N. (2022). Kain Perca Batik Sebagai Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Kreativitas Anak di Paud Al-Karimah Lombok Tengah. *Journal on Teacher Education*, 3(2), 127-138.